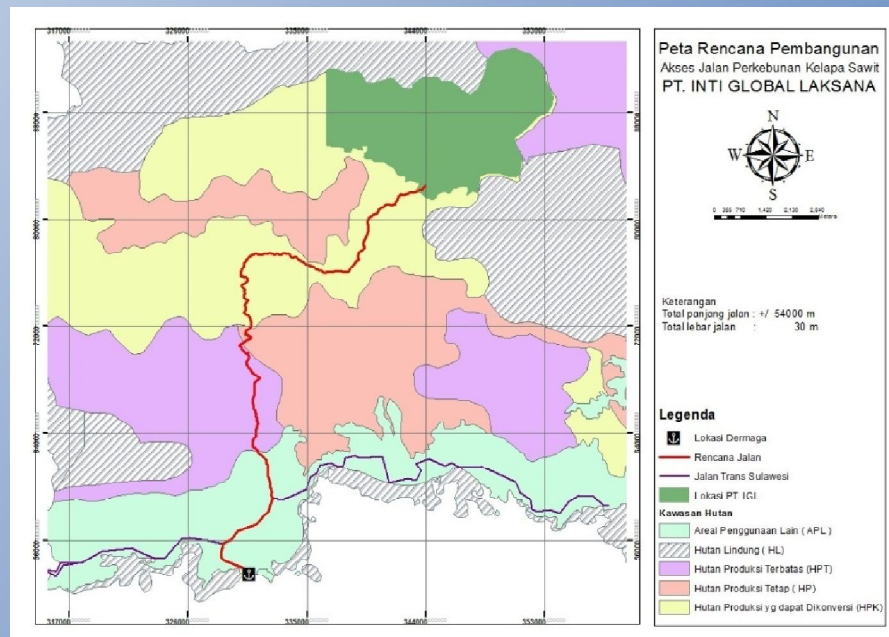
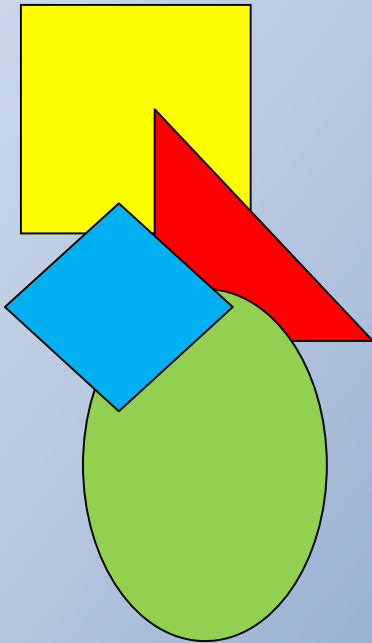


# RINGKASAN EKSEKUTIF

## AMDAL PEMBANGUNAN JALAN AKSES PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SEPANJANG 54 Km PT. INTI GLOBAL LAKSANA



TAHUN 2012

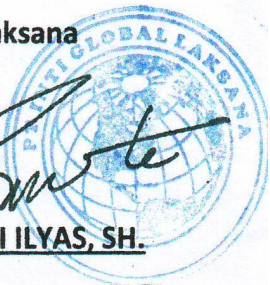

## KATA PENGANTAR

Seperti tertuang dalam Undang-undang Pokok Lingkungan Hidup No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 11 Tahun 2006 tentang jenis rencana usaha dan/atau kegiatan yang wajib dilengkapi AMDAL menetapkan bahwa pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit PT. Inti Global Laksana, wajib dilengkapi AMDAL. Pembangunan jalan akses ini merupakan tindak lanjut dari rencana pembangunan perkebunan kelapa sawit PT. Inti Global Laksana yang telah memperoleh surat persetujuan prinsip dari Menteri Kehutanan Nomor S.678/Menhut-VII/2010 tentang Persetujuan Prinsip Pelepasan Kawasan Hutan Produksi Yang Dapat Dikonversi (HPK) untuk Budidaya Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

Dengan selesainya dokumen AMDAL ini, maka pihak pemrakarsa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam kegiatan sosialisasi, pengumpulan data, analisis laboratorium, dan analisis data. Juga diucapkan terima kasih kepada Komisi Penilai AMDAL Provinsi Gorontalo atas saran dan perbaikan dokumen ini.

Gorontalo, Februari 2012

**Pemrakarsa,  
PT Inti Global Laksana**



**SYAMSUL BAHRI ILYAS, SH.**  
**DIREKTUR**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	i
<b>DAFTAR ISI</b>	ii
<b>DAFTAR TABEL</b>	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	I-1
1.1 Latar Belakang Kegiatan	I-1
1.2 Rencana Usaha dan/atau Kegiatan	I-2
1.2.1 Tahap Pra Konstruksi	I-6
1.2.2 Tahap Konstruksi	I-8
1.2.3 Tahap Operasional	I-16
1.3 Alternatif-alternatif yang Dikaji Dalam AMDAL	I-18
1.4 Rekomendasi Penilaian Kelayakan Lingkungan	I-21
1.5 Waktu Kajian	I-22
1.6 Pemrakarsa Kegiatan	I-24
<b>BAB II DAMPAK PENTING TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP</b>	II-1
2.1 Dampak Akibat Keberadaan Jalan	II-2
2.2 Dampak Akibat Lalulintas yang Muncul	II-4
<b>BAB III RENCANA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP</b>	III-1

## DAFTAR TABEL

Nomor	Uraian	Halaman
Tabel 1.1	Pertimbangan Pemilihan Alternatif Terbaik untu Pembangunan Jalan Akses Perkebunan Kelapa Sawit PT. Inti Global Laksanan	I-20
Tabel 1.2	Jadwal Rencana Kegiatan	I-23

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Uraian	Halaman
Gambar 1.1	Peta Lokasi Jalan Akses Perkebunan Kelapa Sawit PT. Inti Global Laksana (Lokasi Alternatif 1)	I-5
Gambar 2.2	Peta Lokasi Jalan Akses Perkebunan Kelapa Sawit PT. Inti Global Laksana (Lokasi Alternatif 2)	I-19

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Kegiatan

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yang potensial untuk pengembangan pertanian dan perkebunan. Salah satu program dalam pengembangan pertanian dan perkebunan adalah pembangunan perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia dan merupakan salah satu komoditas andalan dalam menghasilkan devisa. Disamping memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap devisa negara, perannya cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Prospek pengembangan kelapa sawit juga relatif baik. Dari sisi permintaan, diperkirakan permintaan terhadap produk kelapa sawit akan tetap tinggi di masa-masa mendatang.

PT. Inti Global Laksana merupakan perusahaan yang akan membangun perkebunan kelapa sawit di wilayah Kabupaten Pohuwato. Untuk mendukung kegiatan operasionalisasi perkebunan dan pabrik kelapa sawit dibutuhkan prasarana dan saran penunjang, antara lain adalah jalan akses menuju lokasi perkebunan. Jalan yang akan dibangun adalah merupakan jalan perkebunan yang akan dipergunakan untuk transportasi hasil produksi kelapa sawit dari lokasi perkebunan dan pabrik menuju ke lokasi pelabuhan/dermaga. Lokasi pembangunan jalan akses tersebut akan melintasi wilayah Kecamatan Popayato Timur, Kecamatan Popayato dan Kecamatan Lemito.

Pembangunan jalan akses perkebunan ini dapat menimbulkan dampak bagi lingkungan baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak tersebut antara lain adalah meningkatnya kadar debu di udara, kebisingan, erosi dan sedimentasi, terbukanya akses transportasi sehingga meningkatkan arus lalu lintas dan dapat

meningkatkan perekonomian lokal. Dampak terhadap komponen lingkungan tersebut harus dikelola dengan baik.

Berdasarkan Undang-Undang Pokok Lingkungan Hidup No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 11 Tahun 2006 tentang jenis rencana usaha dan/atau kegiatan yang wajib dilengkapi AMDAL menetapkan bahwa pembangunan jalan di daerah pedesaan dengan panjang  $\geq 30$  km adalah wajib AMDAL. Rencana pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit PT Inti Global Laksana memiliki panjang  $\pm 54$  km, sehingga pembangunan jalan akses tersebut wajib dilengkapi dokumen AMDAL. Penyusunan dokumen AMDAL ini mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor: 08 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.

## **1.2 Rencana Usaha dan/atau Kegiatan**

Jalan akses perkebunan kelapa sawit oleh PT. Inti Global Laksana berlokasi di Kecamatan Lemito, Kecamatan Popayato Timur dan Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. Kajian studi AMDAL jalan akses perkebunan kelapa sawit ini merupakan tindak lanjut dari rencana pembangunan perkebunan kelapa sawit PT. Inti Global Laksana yang telah memperoleh rekomendasi perihal Dokumen AMDAL melalui surat Kepala Balihristi Nomor 660/BLHRTI/SK/14/2011. Studi kelayakan teknis dan ekonomis juga sedang dilaksanakan bersamaan dengan studi AMDAL ini.

Berdasarkan kajian awal terhadap kesesuaian tata ruang lokasi pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit PT. Inti Global Laksana ini melewati kawasan Areal Penggunaan Lain (APL), Areal Hutan Produksi Terbatas (HPT), Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi (HPK). Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Gorontalo telah ditetapkan melalui Peraturan Daerah

Nomor 4 Tahun 2011, akan tetapi revisi tata ruang Kabupaten Pohuwato belum ditetapkan sehingga penetapan kawasan ini mengacu pada:

- Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK 433/Menhut-II/2009 tanggal 23 Juli 2009 tentang Penunjukkan Kawasan Hutan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo seluas ± 368.299 Ha.
- Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK 325/Menhut-II/2010 tanggal 25 Mei Tahun 2010 tentang Penunjukkan Kawasan Hutan Provinsi Gorontalo seluas ± 824.668.
- Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK 417/Menhut-II/2009 tanggal 13 Juli 2009 tentang Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan menjadi Bukan Kawasan Hutan seluas ± 2.583 Ha dan Perubahan Antar Fungsi Kawasan Hutan seluas ± 171.988 Ha di wilayah Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.
- Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2006 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pohuwato Tahun 2004-2013.
- Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Provinsi Gorontalo Tahun 2010-2030

Sehubungan dengan kegiatan pembangunan perkebunan kelapa sawit oleh PT. Inti Global Laksana, telah diperoleh surat persetujuan prinsip dari Menteri Kehutanan Nomor S.678/Menhut-VII/2010 tentang Persetujuan Prinsip Pelepasan Kawasan Hutan Produksi Yang Dapat Dikonversi (HPK) untuk Budidaya Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo atas nama PT. Inti Global Laksana.

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2010 tentang Penggunaan Kawasan Hutan pasal 4 ayat (1) menyebutkan bahwa Penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan hanya dapat dilakukan untuk kegiatan yang mempunyai tujuan strategis yang tidak dapat dielakkan. Pada ayat (2) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan ayat (1) antara lain adalah pembangunan



sarana transportasi yang tidak dikategorikan sebagai sarana transportasi umum untuk keperluan pengangkutan hasil produksi. Dengan demikian maka pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit PT. Inti Global Laksana dapat dilaksanakan dengan ijin pinjam pakai hutan.

Lokasi pembangunan jalan meliputi Kecamatan Popayato Timur (Desa Milangodaa, Desa Londoun Timur, Desa Kelapa Lima, Desa Marisa) , Kecamatan Popayato (Desa Trikora) dan Kecamatan Lemito (Desa Kenari, Desa Lomuli).

Batas-batas rencana lokasi pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit PT. Inti Global Laksana adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan hutan produksi yang dapat di konversi (HPK) yang menjadi lokasi perkebunan PT. Inti Global Laksana
- Sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Produksi Tetap (HP) dan Hutan Produksi Konversi (HPK) serta sebagian berbatasan dengan Areal Penggunaan Lain (APL)
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Areal Penggunaan Lain (APL) dan pantai Popayato yang akan menjadi rencana lokasi pembangunan pelabuhan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan Produksi Konversi (HPK), Hutan Produksi Terbatas (HPT) dan sebagian berbatasan dengan Areal Penggunaan Lain (APL).

Lokasi pembangunan jalan akses perkebunan PT. Inti Global Laksana ditunjukkan pada Gambar 1.1

Gambar 1.1 Lokasi Jalan Akses

### **1.2.1 Tahap Pra-konstruksi**

#### **1) Pengurusan Perijinan dan Pembebasan Lahan**

Pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit PT. Inti Global Laksana merupakan tindak lanjut dari rencana pembangunan perkebunan dan pabrik kelapa sawit. Lokasi pembangunan jalan akses tersebut berada dalam lokasi hutan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2010 tentang Penggunaan Kawasan Hutan pasal 4 ayat (1) menyebutkan bahwa Penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan hanya dapat dilakukan untuk kegiatan yang mempunyai tujuan strategis yang tidak dapat dielakkan. Pada ayat (2) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan ayat (1) antara lain adalah pembangunan sarana transportasi yang tidak dikategorikan sebagai sarana transportasi umum untuk keperluan pengangkutan hasil produksi. Dengan demikian maka pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit PT. Inti Global Laksana dapat dilaksanakan dengan ijin pinjam pakai hutan. Salah satu persyaratan untuk pengurusan ijin pinjam pakai hutan adalah ijin lingkungan yang semuanya itu masih dalam proses pengurusan.

#### **2) Survei Lokasi**

Kegiatan survei lokasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pemrakarsa yang bertujuan untuk menetapkan lokasi yang tepat bagi lokasi pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit, mengumpulkan informasi untuk menghitung biaya sebelum kegiatan dimulai, untuk mengumpulkan informasi untuk persiapan teknis jalan. Kegiatan survey awal oleh PT. Inti Gobal Laksana telah dilaksanakan sejak Tahun 2007. Kegiatan survey awal untuk kegiatan pembangunan jalan akan dilakukan pada bulan Januari 2012. Kegiatan survey awal bertujuan untuk mendapatkan informasi kelayakan teknis dan ekonomis serta

kelayakan lingkungan. Survei awal untuk kegiatan pembangunan jalan akses meliputi:

- Survei *Dynamic Cone Penetration* (DCP) untuk menilai CBR lapisan tanah dasar yang dilakukan pada ruas-ruas jalan yang belum diaspal.
- Survey topografi hutan
- Survei untuk sarana dan prasarana penunjang jalan seperti jembatan dan drainase.

### **3) Sosialisasi Program**

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sehubungan dengan pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit PT. Inti Global Laksana serta dampak-dampak yang diperkirakan timbul dari berbagai kegiatan tersebut. Kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan oleh pihak pemrakarsa bersama-sama dengan PPLH-SDA UNSRAT dan Pusat Studi Lingkungan (PSL) Universitas Negeri Gorontalo dan difasilitasi oleh Badan Lingkungan Hidup dan Tata Kota (BLHTK) Kabupaten Pohuwato yang berlangsung pada tanggal 26 Oktober 2011 bertempat di Aula Kantor BLH Kabupaten Pohuwato. Kegiatan sosialisasi tersebut dihadiri oleh pihak Pemerintah Kabupaten Pohuwato, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa dan perwakilan masyarakat (daftar hadir dan berita acara sosialisasi terlampir). Kegiatan sosialisasi informal juga telah dilaksanakan baik di tingkat kecamatan maupun desa. Sosialisasi secara teknis telah dilaksanakan sampai pada tingkat desa dan petani untuk menjelaskan tentang rencana perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit sebagai berikut.

- Sosialisasi di Desa Londoun Kecamatan Popayato Timur tanggal 11 November 2011
- Sosialisasi di Kecamatan Popayato tanggal 15 Desember 2011

Sosialisasi juga dilakukan melalui media cetak Gorontalo Post.

## **1.2.2 Tahap Konstruksi**

### **1) Penerimaan Tenaga Kerja**

Penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk kegiatan pembangunan jalan meliputi tenaga kerja untuk survey dan tenaga kerja konstruksi. Kebutuhan tenaga kerja operasional diharapkan dapat menyerap tenaga kerja setempat semaksimal mungkin dan bila belum mampu memenuhi kebutuhan akan diusahakan tenaga kerja pendatang yang telah mempunyai hubungan kerja dengan PT. Inti Global Laksana. Jumlah tenaga kerja yang akan diterima pada kegiatan pembangunan jalan akses perkebunan adalah 16 orang.

### **2) Mobilisasi Alat Berat**

Jenis alat berat yang dibutuhkan dalam kegiatan pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit PT. Inti Global Laksana adalah sebagai berikut:

- Buldozer : 3 unit
- Excavator : 1 unit
- Greding/greder : 1 unit
- Pemasatan (Compactor) : 1 unit
- Truk : 5 unit

### **3) Penyiapan Lahan**

Lahan yang menjadi lokasi pembangunan jalan akses perkebunan PT. Inti Global Laksana meliputi kawasan Hutan Produksi Tetap (HPT), Hutan Produksi Konversi, Areal Penggunaan Lain (APL). Selain itu juga, lokasi pembangunan jalan

melewati lahan dengan kemiringan lereng yang berbeda-beda. Teknis pelaksanaan pekerjaan jalan diuraikan sebagai berikut:

a. Daerah datar

- Jalur jalan dibersihkan dari tunggul, batu besar, atau kayu-kayuan dengan menggunakan *Bulldozer*.
- Kemudian permukaan tanah dikupas dengan membentuk badan jalan cembung atau seperti batok tengkurap.

Tanah kupasan yang berupa tanah lempung/debu, harus dikeluarkan dari badan jalan. Sehingga permukaan jalan terdiri dari tanah *subsoil* yang kompak atau tanah berpasir saja.

- Kemudian dilakukan perataan dan pembentukan dengan menggunakan *Grader*. Bentuk jalan harus cembung (sudut 4 %) dengan tujuan agar kelebihan air segera mengalir dari permukaan jalan ke parit.
- Kemudian dilakukan pembuatan parit pada sisi kiri dan kanan jalan dengan menggunakan grader, kedalaman parit minimum 50cm  
Setiap jarak 1000 m dibuat saluran pembuangan berupa parit kecil atau dipasang gorong-gorong (diameter 30 cm) yang memotong jalan di dalam tanah menuju parit seberangannya atau dapat pula dibuat parit yang melintasi jalan dan di atasnya dibuat jembatan sederhana (*Pipe Drain/ Open Drain*) disesuaikan dengan tingkat kemiringan Profil Jalan.
- Jalan yang terbentuk kemudian dilakukan pemadatan dengan menggunakan *Vibrator Roller*.
- Dalam kondisi tertentu jalan yang telah jadi, perlu dilakukan pengerasan dengan sirtu atau laterit yang dilakukan secara bertahap selama 2–3 tahun sesuai dengan rencana pengembangan kebun.

b. Daerah lereng

Jika jalan sejajar lereng (tegak lurus dengan kontur), maka :

- Konstruksi badan jalan sama dengan di daerah datar.
- Perlu dibuat rorak kecil di dalam parit untuk pematah aliran air dan erosi.
- Rorak dalam parit dibuat dengan kedalam 30 cm dari permukaan dasar Parit.
- Perlu dibuat parit dengan Ukuran 80 x 50 x 60 cm

c. Daerah perbukitan

Selain Spesifikasi diatas maka ditambahkan perlakuan:

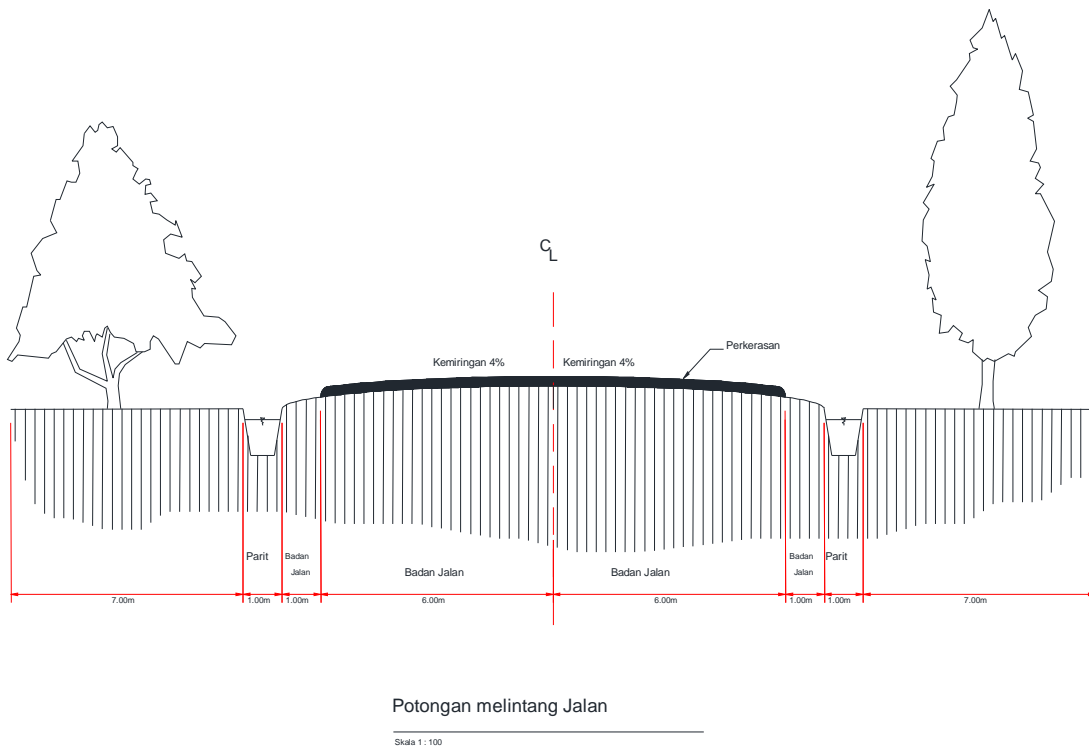
- Kemiringan tanjakan ( Slope ) maximum 15 % atau 7°
- Panjang Tanjakan maximum 750 meter
- Jika melebihi maka dilakukan *cut and fill* yaitu memotong permukaan tanah
- dan mengisinya pada permukaan yang lain sehingga terbentuk esaran slope
- dan panjang kemiringan sesuai dengan batas maximum Slope.
- *Cut and Fill* dilakukan dengan alat berat *Bulldozer*.
- Tidak perlu dibuat penyaluran air parit keluar (ke parit drainase yang ada).

#### 4) Konstruksi Jalan

Kegiatan konstruksi jalan meliputi *tracking, land clearing, dozing, cut and fill, drainage, road grading, manhole (rorrag), graveling, compacting/finishing*. Speifikasi teknis jalan adalah sebagai berikut:

- a. Lebar peruntukan permukaan jalan adalah 30 meter dengan rincian, sebagai berikut :
- Badan Jalan 12 meter
  - Bahu Jalan Kiri - Kanan 2 meter, @ 1 meter
  - Parit Jalan Kiri – Kanan 2 meter, @ 1 meter
  - Jalur hijau (*Green Area*) penahan longsor Kiri – Kanan 14 meter, @ 7 meter

- b. Konstruksi jalan dari tanah.
- c. Bentuk Permukaan *Badan jalan* cembung ( sudut 4 % )
- d. Permukaan *Badan jalan* diperkeras dengan batu latrit atau campuran tanah dengan kerikil setebal 15 Cm padat
- e. Sebelah sisi kiri-kanan jalan di buat parit



Gambar 1.2 Penampang Jalan Akses Perkebunan Kelapa Sawit  
PT. Inti Global Laksana

Pembuatan prasarana penunjang lain meliputi jembatan beton, jembatan kayu dan gorong-gorong/drainase dengan jumlah disesuaikan kebutuhan dan kondisi lapangan.

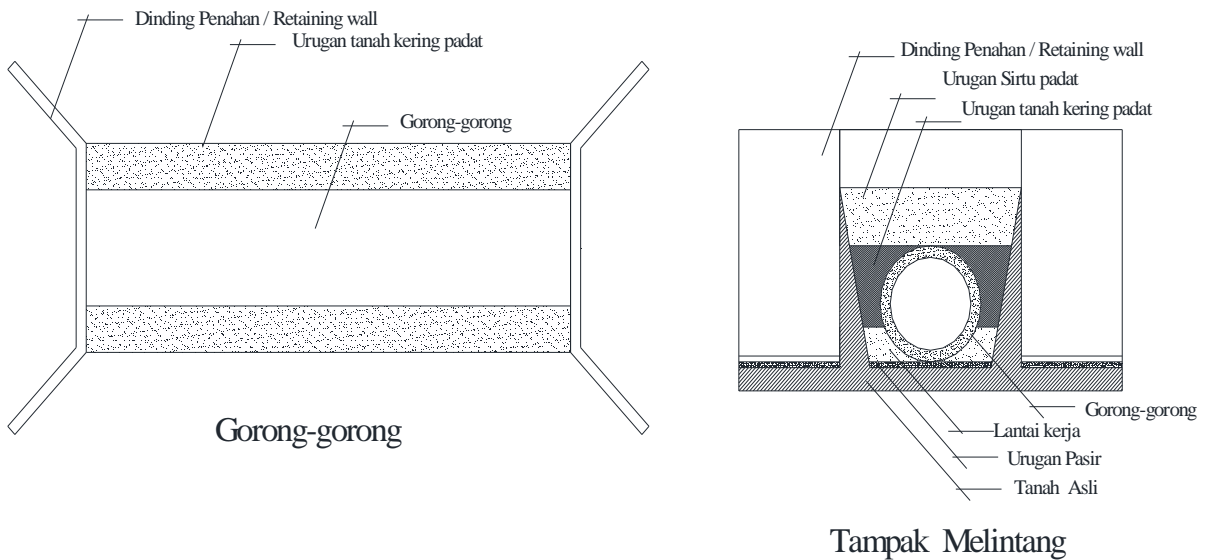
Pada alur jalan yang terpotong oleh parit maupun sungai maka dibuat jembatan, yang spesifikasinya disesuaikan dengan lebar parit atau sungai yang memotong jalan tersebut.



a. Gorong-gorong

Dengan Lebar bentang parit s/d 2 meter, dibuatkan Gorong-gorong buis beton.

- Dibuat dari beton bertulang
- Bentuk bulat
- Diameter bervariasi yaitu 40 cm, 60 cm, 80 cm, 100 cm
- Penyambungan antar busi beton memakai ring / cincin

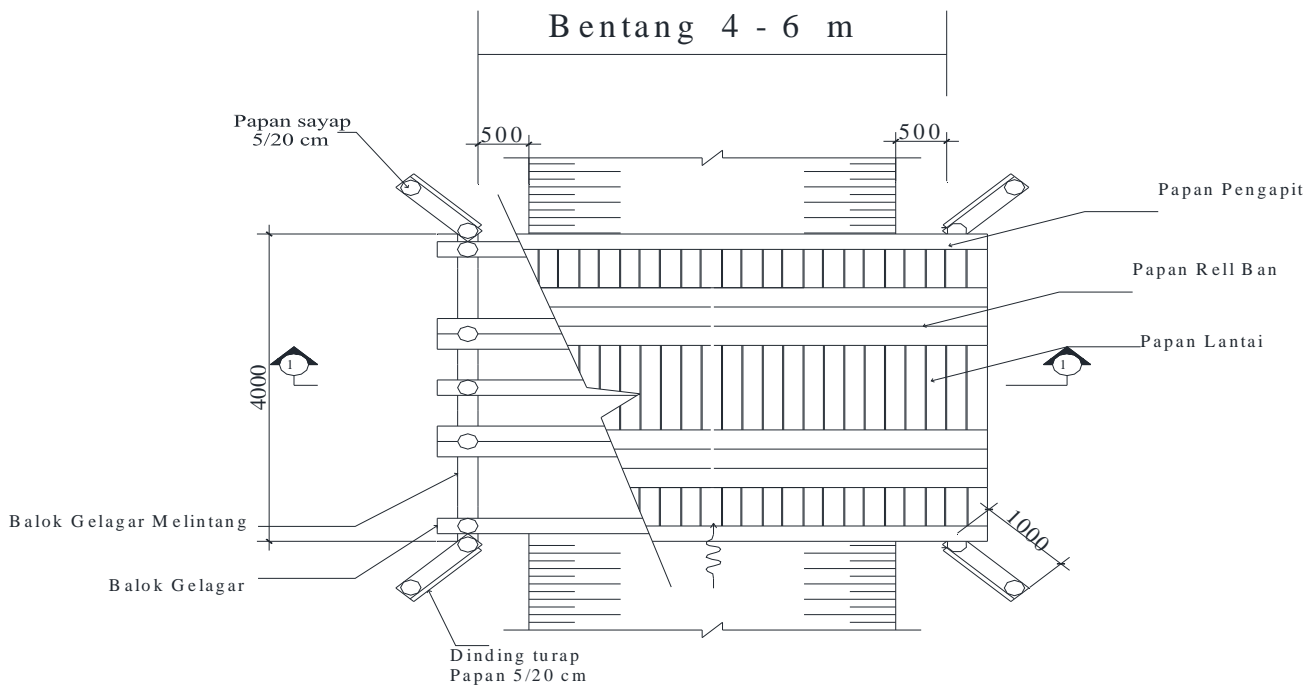


Gambar 1.3 Gorong-gorong

b. Jembatan Kayu Type D1

Dengan Lebar bentang parit 4 – 6 meter dibuat Jembatan Konstruksi kayu.

- Tidak menggunakan tiang tengah
- Konstruksi
  - o Lantai papan
  - o Tiang kayu bulat / balok
  - o Gelagar memanjang dan melintang menggunakan balok
  - o Menggunakan turap dikedua sisinya
  - o Menggunakan hand rail (pegangan tangan)
  - o Lebar jembatan 4 m



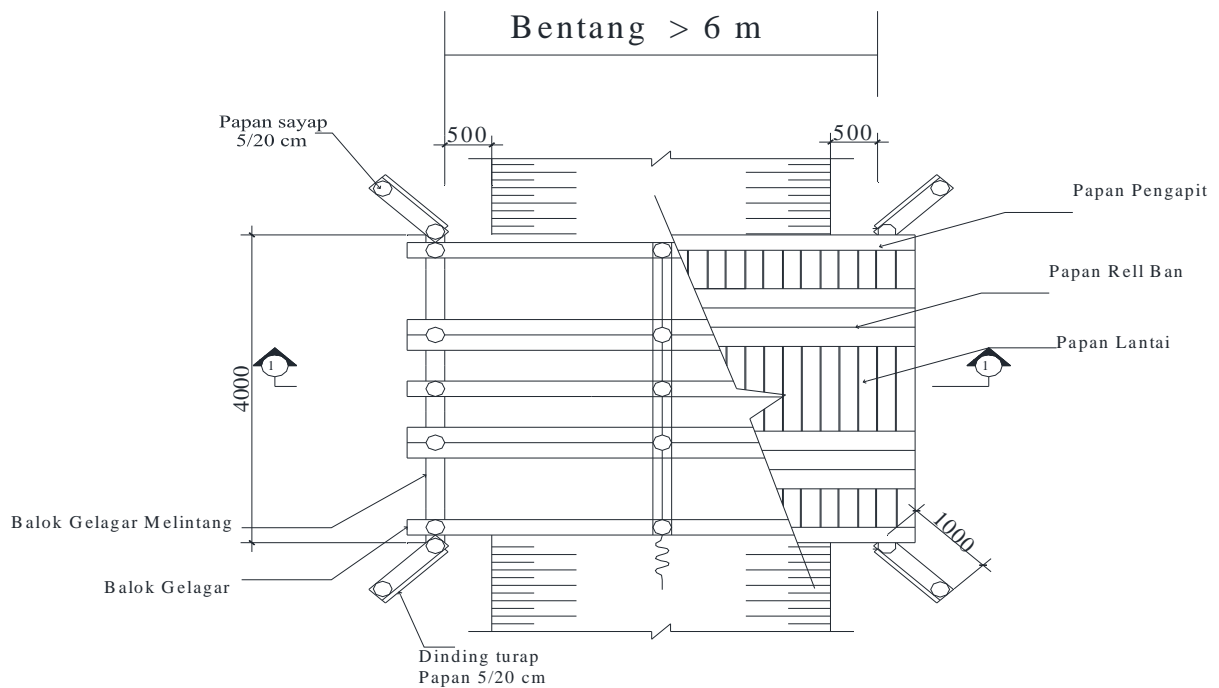
**Gambar Jembatan Type D1**

Gambar 1.4 Gambar jembatan tipe D1

c. Jembatan Kayu Type D2

Dengan Lebar bentang parit 6–10 meter dibuat Jembatan Konstruksi Kayu

- Menggunakan tiang penyangga
- Konstruksi
  - o Lantai Papan
  - o Tiang kayu bulat / balok
  - o Gelagar memanjang dan melintang menggunakan balok
  - o Menggunakan turap dikedua sisinya
  - o Menggunakan hand rail (pegangan tangan)
  - o Lebar jembatan 4 m



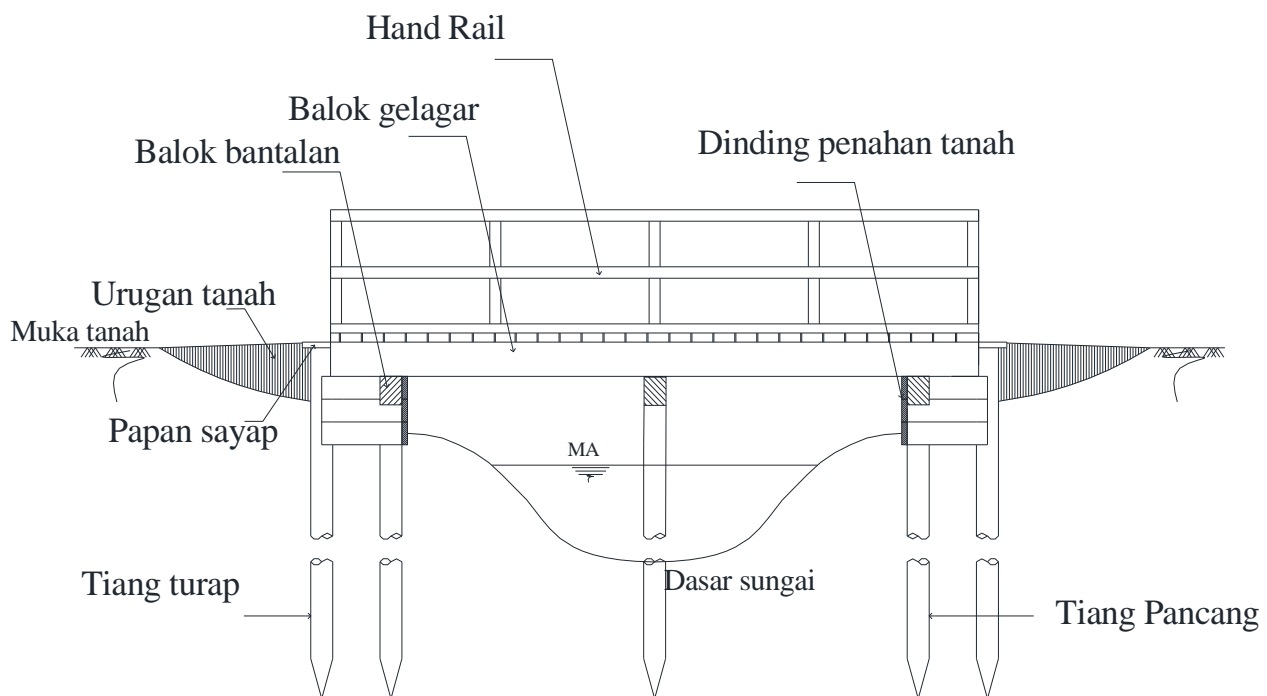
**Gambar Jembatan Type D2**

Gambar 1.5 Gambar jembatan tipe D2

d. Jembatan Permanen

Dengan Lebar bentang sungai lebih dari 10 meter, maka dibuatkan jembatan permanen dengan design khusus.

- Gelagar memanjang menggunakan beton bertulang
- Lantai Kendaraan menggunakan beton bertulang
- Pondasi menggunakan pasangan batu / beton, untuk daerah yang daya dukung
- tanahnya lembek menggunakan pondasi tiang pancang/sumuran.
- Tiang tengah digunakan bila bentang jembatan terlalu lebar, lebih dari 50 m



## Potongan Melintang

Gambar 1.6 Gambar jembatan tipe G2

Kegiatan-kegiatan konstruksi yang dilakukan adalah:

- *Tracking* (rintisan ) : 48.518 m
- *Land clearing* : 38.707 m
- *Dozing* : 48.518 m
- *Cut and Fill* : 10.300 m
- *Drainase* : 48.518 m
- *Road grading* : 48.518 m
- *Manhole (rorrag)* : 21 m
- *Gravelling* : 48.518 m
- *Compacting/finishing* : 48.518 m

Pada sisi kiri dan kanan jalan akan dibangun green area yang akan ditanami pohon angkana, sengon dan sungkei.

### **1.2.3 Tahap Operasional**

#### **1) Operasionalisasi Jalan**

Jalan akses perkebunan kelapa sawit PT. Inti Global Laksana adalah jalan yang digunakan untuk prasarana transportasi pada kegiatan perkebunan kelapa sawit. Jalan akses perkebunan ini diperuntukkan untuk kebutuhan transportasi produk hasil perkebunan kelapa sawit dan bukan untuk jalan umum.

#### **2) Pemeliharaan Jalan**

Pekerjaan pemeliharaan rutin jalan meliputi:

##### **a. Perkerasan lama**

- Penambalan lubang kecil dan pelaburan setempat pada permukaanperkerasan berpenutup aspal lama yang masih utuh (sound) dimana luas lokasi yang retak kurang dari 10% terhadap luas total perkerasan,

- Perataan ringan secara rutin dengan motor grader pada jalan tanpa penutup aspal untuk mengendalikan terjadinya lubang atau keriting (*corrugations*).
- b.** bahu jalan lama
  - penambalan lubang pada bahu jalan lama tanpa penutup aspal,
  - penambalan lubang dan pelaburan retak pada bahu jalan lama berpenutup aspal.
- c.** selokan, saluran air, galian dan timbunan
  - pembersihan dan pembuangan lumpur secara rutin pada selokan dan saluran,
  - pembuangan semua sampah dari sistem drainase,
  - pemotongan rumput secara rutin dan pengendalian pertumbuhan tanaman pada galian, timbunan, lereng dan berm.
- d.** perlengkapan jalan
  - pengecatan ulang semua rambu jalan, patok tanda dan lainnya yang tidak terbaca,
  - pembersihan rutin terhadap semua perlengkapan jalan dan pengatur lalu lintas,
  - perbaikan minor terhadap masing-masing jenis perlengkapan jalan.
- e.** Jembatan
  - Pemeriksaan dan pembersihan rutin pada semua komponen struktur jembatan, guna melindungi korosi pada baja atau pelapukan pada kayu,
  - Pemeriksaan dan pembersihan rutin kotoran dari semua saluran air melindungi penggerusan terhadap timbunan atau pondasi jembatan,
  - Pemeriksaan dan pembersihan rutin semua kotoran dan sampah dari lubang-lubang drainase lantai jembatan dan pipa-pipa saluran.

Kegiatan pemeliharaan juga dilakukan untuk *green area*.

### **1.3 Alternatif-alternatif yang Dikaji Dalam AMDAL**

Kajian alternatif pada rencana kegiatan pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit PT. Inti Global Laksana adalah alternatif lokasi dan alternatif konstruksi jalan. Alternatif lokasi untuk jalan akses melalui wilayah Kecamatan Lemito dengan panjang jalan 47 Km.

Peta lokasi alternatif jalan ditunjukkan pada Gambar 1.7

Gambar 1.7 Lokasi Alternatif 2



Pemilihan alternatif terbaik adalah bertujuan untuk memberikan rekomendasi pilihan terbaik untuk kedua lokasi jalan akses perkebunan kelapa sawit PT. Inti Global Laksana. Panjang jalan pada lokasi alternatif 1 adalah 54 Km dan pada lokasi alternatif 2 adalah 47 Km. Berarti ada selisih panjang jalan sebesar 13 Km. Beberapa pertimbangan dalam menentukan alternative terbaik ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Pertimbangan Pemilihan Alternatif Lokasi Terbaik untuk Pembangunan Jalan Akses Perkebunan Kelapa Sawit PT. Inti Global Laksana

Faktor Pertimbangan	Lokasi 1	Lokasi 2	Keterangan
Panjang Jalan	54 Km	47 Km	Lebih pendek Lokasi 2
Biaya Konstruksi	Estimasi Biaya kontruksi: Urugan biasa: Tebal 0.15 m; Lebar 12 m Panjang 1000 m Harga per meter Rp. 125.000 Total biaya per km: Rp. 225.000.000 Panjang jalan 54 km, jadi total biaya Rp. 12.150.000.000	Total biaya untuk panjang jalan 47 km : Rp. 10.575.000.000	Selisih biaya Rp. 1.575.000.000 Lebih murah lokasi 2
Volume Lalulintas	318 smp/jam		Lokasi 2 tidak melewati jalan Trans Sulawesi
Sosial, ekonomi dan budaya	Meliputi wilayah Kec. Lemito, Popayato dan Popayato Timur	Meliputi wilayah Kecamatan Lemito	Jumlah masyarakat yang berinteraksi langsung dengan proyek jalan lebih sedikit dibanding dengan lokasi 1
Tutupan Lahan	Luas area yang dibuka 1.620 Ha	Luas area yang dibuka 1.410 Ha	Lebih kecil lokasi 2
Penggunaan Lahan	Melewati : - HPK 32 Km - HPT 9 Km - APL 13 Km	Melewati: - HPK 22 Km - HPT 15 Km - HP 2 Km - APL 8 Km	Pada Lokasi 2 terdapat area yang masih termasuk dalam Peta Moratorium Kehutanan yakni seluas 19,43 Ha

Tabel 1.1 Lanjutan...

Faktor Pertimbangan	Lokasi 1	Lokasi 2	Keterangan
Aliran Permukaan	3715,15 m <sup>3</sup> /hari-hujan	3233,55 m <sup>3</sup> /hari-hujan	Lebih kecil pada lokasi 2
Keragaman jenis flora dan fauna	Sangat beragam	Sangat beragam	Sama untuk kedua lokasi
Komponen fisik	- Lereng agak Curam 3 Km - Lereng datar – landai 51 Km	- Lereng agak curam 13 Km - Lereng datar-landai 34 Km	Lokasi 1 lebih baik

Sumber: Data rona awal dan hasil prakiraan dampak, 2012

Dari hasil pertimbangan beberapa faktor tersebut pada Tabel 1.1 maka disimpulkan bahwa lokasi alternatif 2 adalah lebih baik dibanding dengan lokasi alternatif 1. Akan tetapi ada satu catatan penting untuk lokasi alternative 2 yaitu lokasi alternatif 2 melewati kawasan lindung yaitu Hutan Bakau seluas 19,43 Ha, sehingga pihak pemrakarsa masih akan memerlukan waktu yang lama untuk proses pengurusan perijinan. Selain itu juga mempertimbangkan fungsi ekologis hutan bakau yang sangat tinggi, maka **lokasi alternatif 2 ini tidak direkomendasikan** untuk menjadi lokasi pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit PT. Inti Global Laksana.

#### 1.4 Rekomendasi Penilaian Kelayakan Lingkungan

Berdasarkan evaluasi dampak penting dan arahan pengelolaan dan pemantauan lingkungan, maka kegiatan jalan akses perkebunan kelapa sawit PT. Inti Global Laksana jika dilihat dari keseluruhan rencana kegiatan, dampak-dampak penting yang ditimbulkan dan arahan pengelolaan serta pemantauan lingkungan layak untuk melakukan kegiatan usahanya di lokasi sesuai dengan surat persetujuan prinsip dari Menteri Kehutanan Nomor S.678/Menhut-VII/2010 tentang Persetujuan Prinsip Pelepasan Kawasan Hutan Produksi Yang Dapat Dikonversi (HPK) untuk Budaya Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo atas nama PT. Inti Global Laksana.

Berdasarkan pertimbangan pada kondisi fisik lahan di rencana lokasi jalan akses perkebunan PT. Inti Global Laksana maka lokasi yang direkomendasikan adalah lokasi alternatif pertama yang melalui wilayah Kecamatan Lemito, Kecamatan Popayato dan Kecamatan Popayato Timur dengan panjang jalan 54 Km.

Beberapa catatan penting yang harus diperhatikan oleh pihak pemrakarsa adalah :

- Memenuhi ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2010 tentang Penggunaan Kawasan Hutan pasal 4 ayat (1) menyebutkan bahwa Penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan hanya dapat dilakukan untuk kegiatan yang mempunyai tujuan strategis yang tidak dapat dielakkan. Pada ayat (2) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan ayat (1) antara lain adalah pembangunan sarana transportasi yang tidak dikategorikan sebagai sarana transportasi umum untuk keperluan pengangkutan hasil produksi.
- Berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan hidup.

### **1.5 Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit Tabel jadwal rencana kegiatan pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit ditunjukkan pada Tabel 1.2

Tabel 2.1 Jadwal Rencana Kegiatan

## 1.6 Pemrakarsa Kegiatan

Pemrakarsa dalam kegiatan pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit PT.

Inti Global Laksana adalah:

Nama Instansi	: <b>PT. INTI GLOBAL LAKSANA</b>
Penanggung Jawab	: <b>SYAMSUL BAHRY ILYAS, SH</b>
Jabatan	: Direktur
Alamat	: Gd. Barclays House Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23 Kel. Karet Jakarta Selatan 12920
Telp/fax	: (021) – 5224878/ (021) 5224770

## BAB II

# DAMPAK PENTING TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

Prioritas dampak penting pada kegiatan pembangunan jalan akses perkebunan PT. Inti Global Laksana adalah:

### **Dampak akibat keberadaan jalan:**

1. Persepsi masyarakat yang ditimbulkan dari adanya penurunan kualitas udara dan persepsi positif yang ditimbulkan dari adanya kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.
2. Peningkatan perekonomian lokal.
3. Penurunan kualitas udara di sekitar lokasi pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit PT. Inti Global Laksana
4. Potensi erosi dan kestabilan lereng
5. Peningkatan laju aliran permukaan dan genangan.
6. Kelancaran akses transportasi untuk pengangkutan hasil produksi perkebunan.
7. Terbukanya kesempatan kerja dan berusaha.
8. Perubahan tutupan lahan yang berpengaruh pada populasi dan sebaran hewan dan tumbuhan
9. Kesehatan Masyarakat

### **Dampak akibat lalulintas yang muncul:**

1. Peningkatan kecelakaan lalulintas
2. Perubahan volume lalulintas

Kondisi fisik dan sosial pada lokasi alternatif 1 dan alternatif 2 adalah sama, sehingga prioritas dampak untuk alternatif 1 dan alternatif 2 juga sama.

## 2.1 Dampak Akibat Keberadaan Jalan

Dampak-dampak akibat keberadaan jalan adalah dampak persepsi masyarakat, baik persepsi negatif maupun persepsi positif, dampak peningkatan perekonomian local, penurunan kualitas udara, potensi erosi dan kestabilan lereng, peningkatan laju aliran permukaan, kelancaran akses transportasi, perubahan tutupan lahan dan kesehatan masyarakat.

Hasil evaluasi dampak persepsi masyarakat dengan Matriks Leopold (Tabel 2.1) menunjukkan bahwa total besar dampak persepsi masyarakat adalah 34 pada lokasi alternatif 1 dan 2 pada lokasi alternatif 2. Total skor tingkat kepentingan dampak pada lokasi alternatif 1 dan 2 adalah sama yaitu 28. Hal ini menunjukkan bahwa pada lokasi alternatif 2 dampak persepsi lebih kecil dibanding dengan lokasi alternatif 1. Hal ini disebabkan karena wilayah yang dilalui oleh lokasi alternatif 2 hanya meliputi satu kecamatan yaitu Kecamatan Lemito, sehingga jumlah masyarakat yang berinteraksi langsung dengan proyek juga lebih sedikit. Dampak persepsi masyarakat merupakan dampak prioritas pertama yang dikaji dalam ANDAL, karena dampak turunannya adalah konflik masyarakat. Konflik dapat terjadi antara sesama penduduk di sekitar lokasi proyek jalan, antara penduduk setempat dengan tenaga kerja pendatang, dan antar penduduk dengan pihak perusahaan. Dengan demikian dampak persepsi masyarakat adalah **negatif, besar dan penting**.

Hasil evaluasi dampak peningkatan perekonomian lokal dengan Matriks Leopold menunjukkan bahwa total skor besaran dampak perekonomian pada lokasi alternatif 1 adalah 10 dan pada lokasi 2 adalah 8. Total skor tingkat kepentingan dampak adalah 12. Hal ini disebabkan karena wilayah lokasi alternatif 1 meliputi 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Lemito, Popayato dan Popayato Timur, sehingga sumbangsih masyarakat terhadap perekonomian daerah lebih besar. Jadi dampak peningkatan perekonomian lokal untuk lokasi alternatif 1 dan 2 adalah **positif, besar**

**dan penting.** Dampak peningkatan perekonomian lokal ini bersumber dari adanya kesempatan kerja dan berusaha di lokasi pembangunan jalan akses perkebunan, adanya peningkatan pendapatan dari hasil perkebunan kelapa sawit, dan terbukanya akses transportasi pengangkutan hasil produksi perkebunan sehingga biaya operasional bisa dikurangi.

Hasil evaluasi dampak kualitas udara dan lebisingan dengan Matriks Leopold menunjukkan bahwa total skor besaran dampak perekonomian pada lokasi alternatif 1 dan lokasi 2 adalah sama yaitu 20. Total skor tingkat kepentingan dampak adalah 16. Hal ini disebabkan kedua lokasi alternatif memiliki karakteristik lahan yang sama dan intensitas kegiatan juga sama. Lokasi pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit melintasi hutan. Dengan demikian dampak kualitas udara adalah **negatif, besar dan penting.** Panjang jalan yang melintasi pemukiman penduduk 15 Km, sehingga potensi dampak gangguan kesehatan masyarakat menjadi rendah. Hal analisis dengan Matriks Leopold menunjukkan bahwa total skor besaran dampak kesehatan masyarakat adalah 1 (rendah) dengan tingkat kepentingan 3 (sedang). Dengan demikian dampak gangguan kesehatan masyarakat adalah **negatif, kecil dan penting.**

Jalur jalan akses yang melewati hutan berisiko terjadinya gangguan terhadap vegetasi dan hewan liar. Hasil identifikasi rona awal bahwa di sekitar lokasi pembangunan jalan akses terdapat hewan endemik antara Anoa, babirusa, musang dan hewan yang dilindungi antara lain monyet. Kegiatan pembukaan lahan pada konstruksi jalan mengakibatkan hilangnya vegetasi di sekitar lokasi proyek, sehingga terganggunya koridor satwa liar di sekitar lokasi proyek. Total skor besaran dampak gangguan vegetasi untuk lokasi 1 dan 2 adalah sama yaitu 5 dan tingkat kepentingan dampak 4. Dengan demikian dampak gangguan vegetasi dan hewan adalah **negatif, besar dan penting.**



Kegiatan pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit pada lokasi alternatif 1 sepanjang 54 Km akan membuka lahan seluas 1.620 Ha dan lokasi alternatif 2 seluas 1.410 Ha. Dengan demikian akan ada lahan kosong untuk jalan seluas tersebut. Lahan kosong (tanpa vegetasi) yang disertai dengan pemadatan akan mengakibatkan daya infiltrasi tanah akan menurun. Hal ini dapat mengakibatkan genangan dan peningkatan aliran permukaan. Hasil prakiraan dampak peningkatan aliran permukaan diperoleh bahwa terdapat peningkatan aliran permukaan sebesar 3715,15 m<sup>3</sup>/hari hujan pada lokasi alternatif 1 dan 3233,55 m<sup>3</sup>/hari hujan pada lokasi alternatif 2. Hasil evaluasi dengan Matriks Leopold diperoleh total skor besaran dampak aliran permukaan untuk lokasi 1 adalah 4 dan lokasi 2 adalah 3. Tingkat kepentingan dampak 6 untuk kedua lokasi jalan. Dampak peningkatan aliran permukaan memiliki tingkat kepentingan tinggi karena akan berdampak turunan banjir. Dengan demikian dampak peningkatan aliran permukaan adalah **negatif, besar dan penting**.

## 2.2 Dampak Akibat Lalulintas yang Muncul

Keberadaan jalan akses perkebunan menyebabkan adanya peningkatan volume lalulintas di ruas jalan Trans Sulawesi. Hasil analisis prakiraan dampak diperoleh bahwa pada saat operasionalisasi jalan akan terjadi peningkatan volume kendaraan sebesar 385 smp/jam dengan derajat kejenuhan 0.14 yang masuk pada kategori A (arus stabil) dengan karakteristik kondisi arus bebas dengan kecepatan tinggi, pengemudi dapat memilih kecepatan yang diinginkan tanpa hambatan sesuai dengan batas kecepatan yang ditentukan. Kondisi awal, volume kendaraan pada ruas jalan Trans Sulawesi adalah 318 smp/jam dengan derajat kejenuhan 0,116. Dengan demikian peningkatan volume lalulintas pada saat operasionalisasi jalan akses perkebunan tidak meningkat signifikan.

Hasil evaluasi dengan Matriks Leopold diperoleh bahwa besaran dampak peningkatan volume lalu lintas adalah 2 dan total skor tingkat kepentingan dampak adalah 3. Kondisi ini sama untuk kedua lokasi alternatif jalan. Dengan demikian dampak peningkatan volume lalu lintas bersifat **negatif, kecil dan penting**.

Dampak peningkatan volume lalu lintas akan berdampak turunan terhadap risiko kecelakaan lalu lintas. Risiko kecelakaan lalu lintas tidak hanya bersumber dari adanya peningkatan volume lalu lintas, tetapi juga bersumber dari adanya hewan-hewan liar yang dengan leluasa menyebrangi jalan akses perkebunan, karena jalan ini melintasi kawasan hutan. Kondisi ini sama untuk kedua lokasi alternatif jalan. Dengan demikian dampak risiko kecelakaan lalu lintas bersifat **negatif, kecil dan penting**

## BAB III

# RENCANA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP

Pembangunan akses perkebunan kelapa sawit oleh PT. Inti Global Laksana di Kecamatan Lemito, Kecamatan Popayato dan Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato bertujuan untuk menyediakan sarana dan pra sarana angkutan produksi perkebunan kelapa sawit dari lokasi perkebunan menuju ke pelabuhan laut.

Kegiatan ini selain akan menimbulkan dampak positif, juga akan menimbulkan sejumlah dampak negatif terhadap komponen lingkungan fisik, kimia, biologi dan sosial, ekonomi, budaya serta kesehatan masyarakat. Pada dokumen Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL), telah diidentifikasi parameter-parameter lingkungan yang akan mengalami perubahan mendasar akibat sejumlah kegiatan dari tahap pra konstruksi, konstruksi, operasional. Oleh karena itu, agar dampak positifnya dapat dinikmati dan dampak negatifnya dapat dikendalikan, maka diperlukan sejumlah alternatif pengelolaan dampak lingkungan hidup.

Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) ini merupakan tindak lanjut dari hasil evaluasi dampak besar dan penting pada dokumen ANDAL. Isi dokumen ini adalah beberapa alternatif pengelolaan lingkungan untuk meningkatkan dampak positif dan mengurangi dampak negatif.

Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit PT. Inti Global Laksana adalah untuk memantau sejauhmana perubahan lingkungan yang akan terjadi setelah tindakan pengelolaan lingkungan terhadap dampak besar dan penting dilaksanakan

Tabel 3.1 Ringkasan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup Pembangunan Jalan Akses Perkebunan Kelapa Sawit  
PT. Inti Global Laksana di Kec. Lemito, Kec. Popayato dan Kec. Popayato Timur KabupatenPohuwato

Dampak Penting Yang dikelolah	Sumber Dampak	Tolak Ukur Dampak	Tujuan Pengelolaan	Pengelolaan Lingkungan	Lokasi	Peraide	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
<b>I. TAHAP PRA-KONSTRUKSI</b>									
<b>1. Kegiatan Pengurusan Perizinan</b>									
Persepsi dan keresahan Masyarakat	Kegiatan Pengurusan perijinan	Jumlah masyarakat yang berpresepsi negatif	Meminimalisasi dampak persepsi negatif dan keresahan masyarakat yang timbul dari kegiatan pengurusan perijinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan Sosial budaya                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berkoordinasi dengan pemerintah daerah setempat dan masyarakat pemilik lahan pada saat akan melakukan survei lokasi.</li> <li>b. Melakukan sosialisasi kepada seluruh pihak yang diperkirakan terkena dampak dari keseluruhan kegiatan proyek pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit.</li> </ul> </li> <li>- Pendekatan Institusi Mengajak seluruh pihak yang berkepentingan pada tingkat institusi (<i>stake holders</i>) untuk terlibat dalam kegiatan sosialisasi.</li> </ul>	Di sekitar lokasi pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit	minimal sekali selama tahap pra konstruksi	PT. Inti Global Laksana	Camat Lemito, Popayato dan Popayato Timur, BLHTK Kabupaten Pohuwato, Dinas Kehutanan Kabupaten Pohuwato, Dinas Perkebunan Pohuwato, BAPPEDA Kabupaten Pohuwato, LSM di Kabupaten Pohuwato	BLHTK Kabupaten Pohuwato Dinas Kehutanan
<b>2. Kegiatan Survei Lokasi</b>									
Persepsi dan keresahan Masyarakat	Kegiatan Survei Lokasi	Jumlah masyarakat yang memiliki persepsi negatif dan merasa resah terhadap pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit	Meminimalisasi dampak persepsi negatif dan keresahan masyarakat yang timbul dari kegiatan survei lokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Sosial budaya                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berkoordinasi dengan pemerintah daerah setempat dan masyarakat pemilik lahan pada saat akan melakukan survei lokasi.</li> </ul> </li> </ul>	Di sekitar lokasi pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit	minimal sekali selama tahap survei lokasi	PT. Inti Global Laksana	Camat Lemito, Popayato dan Popayato Timur, BLHTK Kabupaten Pohuwato, Dinas Kehutanan, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan Kab.	BLHTK Kabupaten Pohuwato Dinas Kehutanan Kabupaten Pohuwato, Dinas Perkebunan Kab.

Dampak Penting Yang dikelola	Sumber Dampak	Tolak Ukur Dampak	Tujuan Pengelolaan	Pengelolaan Lingkungan	Lokasi	Periode	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
				b. Melakukan sosialisasi kepada seluruh pihak yang diperkirakan terkena dampak dari keseluruhan kegiatan proyek pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit. - Pendekatan Institusi Mengajak seluruh pihak yang berkepentingan pada tingkat institusi ( <i>stake holders</i> ) untuk terlibat dalam kegiatan sosialisasi.				Dinas Perkebunan Kabupaten Pohuwato, BAPPEDA Kabupaten Pohuwato, LSM di Kabupaten Pohuwato	Pohuwato
<b>3. Kegiatan Sosialisasi Program</b>									
Persepsi Masyarakat	Kegiatan Sosialisasi Program	Jumlah masyarakat yang berpersepsi positif terhadap jalan akses perkebunan kelapa sawit	Meningkatkan pemahaman masyarakat akan rencana pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit	- Pendekatan Sosial budaya a. Melakukan sosialisasi tentang rencana kegiatan pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Lemito, Kec. Popayato dan Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato.	Di sekitar lokasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	minimal sekali selama tahap survei lokasi	PT. Inti Global Laksana	Camat lemito, Camat Popayato dan Kec. Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan Kabupaten Pohuwato,	BLHTK Kabupaten Pohuwato, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan Kab. Pohuwato
<b>II. TAHAP KONSTRUKSI</b>									
<b>1. Kegiatan Penerimaan Tenaga Kerja</b>									
Kesempatan Kerja dan Berusaha	Kegiatan penerimaan tenaga kerja	Peluang memperoleh pekerjaan dan membuka usaha di sekitar lokasi pembangunan jalan akses perkebunan	Agar masyarakat dapat membuka usaha di sekitar lokasi pembangunan jalan akses perkebunan untuk	- Pendekatan Sosial : Memberikan kesempatan kepada masyarakat di sekitar lokasi pembangunan untuk membuka usaha kios/warung. Pendekatan Institusional: Melakukan koordinasi dengan	Di lokasi pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit	minimal sekali selama tahap penerimaan tenaga kerja	PT. Inti Global Laksana	Camat lemito, Camat Popayato dan Kec. Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, Dinas Tenaga Kerja	BLHTK Kabupaten Pohuwato, Dinas Tenaga Kerja Kab. Pohuwato

Dampak Penting Yang dikelolah	Sumber Dampak	Tolak Ukur Dampak	Tujuan Pengelolaan	Pengelolaan Lingkungan	Lokasi	Peraide	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
		kelapa sawit	pemenuhan kebutuhan hidup para tenaga kerja	Camat, Kepala Desa dan Dinas Tenaga Kerja setempat.				Kabupaten Pohuwato,	
Peningkatan Pendapatan	Kegiatan penerimaan tenaga kerja	Jumlah pendapatan tenaga kerja konstruksi	Agar upah tenaga kerja minimal sesuai dengan standar Upah Minimum Provinsi (UMP) Gorontalo	Pendekatan Sosial: Memberikan upah yang layak minimal sesuai UMP Gorontalo Pendekatan Institusional: Melakukan koordinasi dengan Dinas Tenaga Kerja setempat	lokasi tapak proyek dan kantor kontraktor pelaksana.	Selama Kegiatan konstruksi	PT. Inti Global Laksana	Camat Iemito, Camat Popayato dan Kec. Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pohuwato,	BLHTK Kabupaten Pohuwato Dinas Tenaga Kerja Kab. Pohuwato
Konflik Tenaga Kerja	Kegiatan penerimaan tenaga kerja	Jumlah gangguan keamanan yang muncul akibat datangnya tenaga kerja pendatang	Mencegah munculnya konflik akibat datangnya tenaga kerja pendatang	1. Memprioritaskan penduduk setempat untuk diterima sebagai tenaga kerja konstruksi sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. 2. Memberikan perhatian dan perlakuan yang sama terhadap tenaga kerja lokal dan pendatang. 3. Melakukan upaya yang optimal dalam pembinaan tenaga kerja agar dapat menghindari munculnya konflik	Di sekitar lokasi pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit	Selama Kegiatan konstruksi	PT. Inti Global Laksana	Camat Iemito, Camat Popayato dan Kec. Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pohuwato,	BLHTK Kabupaten Pohuwato Dinas Tenaga Kerja Kab. Pohuwato
<b>2. Mobilisasi Alat Berat dan Material</b>									
Menurunnya kualitas udara	Kegiatan mobilisasi alat berat dan material	Konsentrasi debu di udara	Memelihara kualitas udara sesuai dengan baku mutu yang berlaku	1. Mengoperasikan kendaraan angkutan khususnya yang melalui jalan poros di luar jam sibuk. 2. Melakukan penyiraman khususnya di jalan-jalan perkerasan yang melewati pemukiman penduduk.	jalan-jalan yang dilalui oleh kendaraan angkutan	Selama masa mobilisasi alat berat dan material	PT. Inti Global Laksana	Camat Iemito, Camat Popayato dan Kec. Popayato Timur, BLHTK Kabupaten Pohuwato, Dinas Perhubungan	BLHTK Kabupaten Pohuwato dan Dinas Perhubungan Kab. Pohuwato

Dampak Penting Yang dikelolah	Sumber Dampak	Tolak Ukur Dampak	Tujuan Pengelolaan	Pengelolaan Lingkungan	Lokasi	Periode	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
				<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menutupi bak pengangkut material</li> <li>4. Membatasi kecepatan kendraan maksimum 40 km/jam khususnya saat melalui wilayah pemukiman penduduk.</li> <li>5. Memasang rambu lalulintas untuk pembatasan kecepatan.</li> </ol>				Kabupaten Pohuwato, BAPPEDA Kabupaten Pohuwato, LSM di Kabupaten Pohuwato	
Meningkatnya kebisingan	Kegiatan mobilisasi alat berat dan material	Tingkat kebisingan	Meminimalisir tingkat kebisingan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoperasikan kendaraan angkutan pada siang hari.</li> <li>2. Membatasi kecepatan kendraan maksimum 40 km/jam khususnya saat melalui wilayah pemukiman penduduk.</li> <li>3. Memasang rambu lalulintas untuk pembatasan kecepatan</li> </ol>	jalan-jalan yang dilalui oleh kendaraan angkutan	Selama masa mobilisasi alat berat dan material	PT. Inti Global Laksana	Camat Iemito, Camat Popayato dan Kec. Popayato Timur, BLHTK Kabupaten Pohuwato, Dinas Perhubungan Kabupaten Pohuwato, BAPPEDA Kabupaten Pohuwato, LSM di Kabupaten Pohuwato	BLHTK Kabupaten Pohuwato dan Dinas Perhubungan Kab. Pohuwato
Persepsi Masyarakat	Dampak turunan dari menurunnya kualitas udara akibat kegiatan mobilisasi alat berat dan material	Jumlah masyarakat yang berpersepsi negatif terhadap jalan akses perkebunan kelapa sawit	Meningkatkan pemahaman masyarakat akan rencana pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan Sosial budaya</li> <li>a. Melakukan proses pengangkutan alat berat dan material pada siang hari.</li> <li>b. Melakukan sosialisasi kepada seluruh pihak yang diperkirakan terkena dampak dari keseluruhan kegiatan proyek pembangunan jalan akses</li> </ul>	Di sekitar lokasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	minimal sekali selama tahap survei lokasi	PT. Inti Global Laksana	Camat Iemito, Camat Popayato dan Kec. Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan Kabupaten Pohuwato,	BLHTK Kabupaten Pohuwato dan Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan Kab. Pohuwato

Dampak Penting Yang dikelolah	Sumber Dampak	Tolak Ukur Dampak	Tujuan Pengelolaan	Pengelolaan Lingkungan	Lokasi	Peraide	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
				<p>perkebunan kelapa sawit.</p> <p>- Pendekatan Institusi Mengajak seluruh pihak yang berkepentingan pada tingkat institusi (<i>stake holders</i>) untuk terlibat dalam kegiatan sosialisasi, diantaranya Dinas Perhubungan Kabupaten Pohuwato, Pemerintah wilayah kecamatan dan desa/kelurahan serta LSM Lingkungan setempat.</p>					
<b>3. Kegiatan Penyiapan Lahan</b>									
Hilangnya vegetasi penutup lahan	Kegiatan pembukaan lahan	Jumlah dan jenis vegetasi yang hilang	Meminimalkan vegetasi yang hilang di sekitar lokasi proyek	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pembukaan vegetasi secara selektif dengan jalan menysisakan vegetasi sebagai koridor satwa liar antara lain menysisakan vegetasi pada batas lokasi proyek dengan kawasan sekitarnya.</li> <li>Memberikan ganti rugi tanaman sesuai dengan harga yang disepakati dengan pemilik tanaman</li> </ol>	lokasi tapak proyek jalan akses perkebunan kelapa sawit	Selama masa penyiapan lahan	PT. Inti Global Laksana	Camat Lemito, Camat Popayato dan Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA, Dinas Perkebunan Kab. Pohuwato, LSM di Kab. Pohuwato	BLHTK Kabupaten Pohuwato Dinas Kehutanan Kabupaten Pohuwato, Dinas Perkebunan Kab. Pohuwato
Gangguan satwa liar	Hilangnya vegetasi akibat kegiatan penyiapan lahan	Jumlah dan jenis satwa liar yang ada di lokasi pembangunan jalan akses perkebunan	Meminimalkan gangguan satwa liar di sekitar lokasi jalan akses perkebunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pembukaan vegetasi secara selektif dengan jalan menysisakan vegetasi sebagai koridor satwa liar antara lain menysisakan vegetasi pada batas lokasi proyek dengan kawasan sekitarnya.</li> <li>Memberikan ganti rugi</li> </ol>	lokasi tapak proyek jalan akses perkebunan kelapa sawit	Selama masa penyiapan lahan	PT. Inti Global Laksana	Camat Lemito, Camat Popayato dan Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA, Dinas Perkebunan Kab. Pohuwato, LSM di Kab.	BLHTK Kabupaten Pohuwato dan Dinas Kehutanan Kab. Pohuwato



Dampak Penting Yang dikelolah	Sumber Dampak	Tolak Ukur Dampak	Tujuan Pengelolaan	Pengelolaan Lingkungan	Lokasi	Peraide	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
				tanaman sesuai dengan harga yang disepakati dengan pemilik tanaman				Pohuwato	
Menurunnya kualitas udara	debu, pasir dan tanah yang dihasilkan dari proses pembukaan lahan	Kadar debu di udara yang dibandingkan dengan PP No. 41 Tahun 1999	Mengurangi kadar debu di udara agar tetap di bawah baku mutu lingkungan	Melakukan pembukaan lahan dengan teknik dan tata cara yang benar antara lain tanpa melakukan pembakaran ( <i>zero burning</i> )	di tapak proyek jalan akses perkebunan kelapa sawit	selama kegiatan penyiapan lahan	PT. Inti Global Laksana	Camat Lemito, Camat Popayato dan Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA, Dinas Perkebunan Kab. Pohuwato, LSM di Kab. Pohuwato	BLHTK Kabupaten Pohuwtao
Potensi erosi dan kestabilan lereng	Kegiatan penyiapan lahan	Tingkat erosi permukaan	Meminimalisir terjadinya erosi pada saat penyiapan lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pembukaan lahan pada musim kemarau</li> <li>- Memasang jaring-jaring penahan erosi, dinding penahan dan parit pengumpul air.</li> </ul>	di tapak proyek jalan akses perkebunan kelapa sawit	selama kegiatan penyiapan lahan	PT. Inti Global Laksana	Camat Lemito, Camat Popayato dan Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA, Dinas Perkebunan Kab. Pohuwato, LSM di Kab. Pohuwato	BLHTK Kabupaten Pohuwtao
<b>4. Kegiatan Konstruksi Jalan</b>									
Menurunnya kualitas udara	Kegiatan konstruksi jalan	Kadar debu di udara yang dibandingkan dengan PP No. 41 Tahun 1999	Mengurangi kadar debu di udara agar tetap di bawah baku mutu lingkungan	Melakukan penyiraman di sekitar lokasi proyek dan sekitarnya	di tapak proyek jalan akses perkebunan kelapa sawit	Minimal sekali dalam sehari selama kegiatan konstruksi jalan	PT. Inti Global Laksana	Camat Lemito, Camat Popayato dan Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA, Dinas Perhubungan Kab. Pohuwato, LSM di Kab. Pohuwato	BLHTK Kabupaten Pohuwtao

Dampak Penting Yang dikelola	Sumber Dampak	Tolak Ukur Dampak	Tujuan Pengelolaan	Pengelolaan Lingkungan	Lokasi	Periode	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
Potensi erosi	Kegiatan konstruksi jalan	Tingkat erosi permukaan	Meminimalisir terjadinya erosi pada saat konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pembukaan lahan pada musim kemarau</li> <li>Memasang jaring-jaring penahan erosi, dinding penahan dan parit pengumpul air.</li> </ul>	di tapak proyek jalan akses perkebunan kelapa sawit	selama kegiatan penyiapan lahan	PT. Inti Global Laksana	Camat Lemito, Camat Popayato dan Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA, Dinas Perhubungan Kab. Pohuwato, LSM di Kab. Pohuwato	BLHTK Kabupaten Pohuwato
Persepsi Masyarakat	Dampak turunan dari menurunnya kualitas udara akibat kegiatan konstruksi jalan	Jumlah masyarakat yang berpersepsi negatif terhadap jalan akses perkebunan kelapa sawit	Meningkatkan pemahaman masyarakat akan rencana pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit	<p>Dampak persepsi masyarakat merupakan dampak turunan dari menurunnya kualitas udara, sehingga apabila kegiatan pengelolaan dampak kualitas udara dan erosi dilakukan dengan baik, maka dampak persepsi negatif masyarakat dapat dikurangi. Selain itu untuk memberikan pemahaman pada masyarakat, maka perlu dilakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi tentang pengelolaan dampak pada kegiatan konstruksi jalan.</li> <li>Memberdayakan masyarakat di sekitar lokasi perkebunan dengan program CSR (<i>Cooperatif Social Responsibility</i>)</li> </ul>	Di sekitar lokasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	minimal sekali selama tahap survei lokasi	PT. Inti Global Laksana	Camat Lemito, Camat Popayato dan Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA, Dinas Perhubungan Kab. Pohuwato, LSM di Kab. Pohuwato	BLHTK Kabupaten Pohuwato
Peningkatan laju aliran permukaan	Kegiatan konstruksi jalan	Laju aliran permukaan	Mencegah terjadinya peningkatan laju aliran permukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun jaringan saluran drainase dengan baik dengan menyesuaikan dengan debit aliran permukaan.</li> </ul>	Di sekitar lokasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	minimal sekali selama tahap survei lokasi	PT. Inti Global Laksana	Camat Lemito, Camat Popayato dan Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato,	BLHTK Kabupaten Pohuwato

Dampak Penting Yang dikelolah	Sumber Dampak	Tolak Ukur Dampak	Tujuan Pengelolaan	Pengelolaan Lingkungan	Lokasi	Peraide	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun ruang terbuka hijau untuk mengganti area resapan yang hilang</li> <li>- Membangun selokan dan tindakan lain guna memperlambat dan mengendalikan limpahan air dan melindungi saluran drainase</li> </ul>				BAPPEDA , Dinas PU Kab. Pohuwato, LSM di Kab. Pohuwato	
<b>III. TAHAP OPERASIONAL</b>									
<b>1.Operasionalisasi Jalan</b>									
Menurunnya kualitas udara	Kegiatan operasiona jalan	Kadar debu di udara yang dibandingkan dengan PP No. 41 Tahun 1999	Mengurangi kadar debu di udara agar tetap di bawah baku mutu lingkungan	Melakukan penyiraman di sekitar lokasi proyek dan sekitarnya	di tapak proyek jalan akses perkebunan kelapa sawit	Minimal sekali dalam sehari selama kegiatan operasionalisasi jalan	PT. Inti Global Laksana	Camat Lemito, Camat Popayato dan Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA , Dinas Perhubungan Kab. Pohuwato, LSM di Kab. Pohuwato	BLHTK Kabupaten Pohuwtao
Meningkatnya kebisingan	Kegiatan operasionalisasi jalan	Tingkat kebisingan	Meminimalisir tingkat kebisingan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoperasikan kendaraan angkutan pada siang hari.</li> <li>2. Membatasi kecepatan kendraan maksimum 40 km/jam khususnya saat melalui wilayah pemukiman penduduk.</li> <li>3. Memasang rambu lalu lintas untuk pembatasan kecepatan</li> </ol>	di tapak proyek jalan akses perkebunan kelapa sawit	Minimal sekali dalam sehari selama kegiatan operasionalisasi jalan	PT. Inti Global Laksana	Camat Lemito, Camat Popayato dan Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA , Dinas Perhubungan Kab. Pohuwato, LSM di Kab. Pohuwato	BLHTK Kabupaten Pohuwtao

Dampak Penting Yang dikelolah	Sumber Dampak	Tolak Ukur Dampak	Tujuan Pengelolaan	Pengelolaan Lingkungan	Lokasi	Peraide	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
Peningkatan volume lalu lintas	Kegiatan operasionalisasi jalan	Volume lalu lintas di lokasi pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit	Mencegah timbulnya terminal banyangan di sekitar lokasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memasang rambu-rambu lalu lintas.</li> <li>2. Berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan untuk pemasangan rambu-rambu lalu lintas</li> </ol>	di tapak proyek jalan akses perkebunan kelapa sawit	Minimal sekali dalam sehari selama kegiatan operasionalisasi jalan	PT. Inti Global Laksana	Camat Lemito, Camat Popayato dan Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA , Dinas Perhubungan Kab. Pohuwato, LSM di Kab. Pohuwato	BLHTK Kabupaten Pohuwtao
Risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas	kegiatan operasionalisasi jalan. Jalan akses perkebunan melintasi hutan, sehingga hewan-hewan liar akan dengan leluasa menyebrangi jalan akses, sehingga akan menimbulkan risiko terjadinya kecelakaan	Jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas	Mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas di sekitar lokasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memasang rambu-rambu lalu lintas.</li> <li>2. Memasang pagar pembatas jalan.</li> </ol>	di tapak proyek jalan akses perkebunan kelapa sawit	selama kegiatan operasionalisasi jalan	PT. Inti Global Laksana	Camat Lemito, Camat Popayato dan Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA , Dinas Perhubungan Kab. Pohuwato, LSM di Kab. Pohuwato	BLHTK Kabupaten Pohuwtao
Peningkatan perekonomian lokal	Kegiatan operasionalisasi jalan	Tingkat pertumbuhan ekonomi	Menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan operasionalisasi jalan akses perkebunan sehingga akses transportasi pengangkutan hasil perkebunan menjadi lancar.</li> <li>2. Membuka akses jalan tidak hanya untuk kebutuhan pemrakarsa, akan tetapi juga membuka akses bagi masyarakat di sekitar lokasi perkebunan.</li> </ol>	di tapak proyek jalan akses perkebunan kelapa sawit	selama kegiatan operasionalisasi jalan	PT. Inti Global Laksana	Camat Lemito, Camat Popayato dan Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA , Dinas Perhubungan Kab. Pohuwato, LSM di Kab. Pohuwato	BLHTK Kabupaten Pohuwtao

Dampak Penting Yang dikelola	Sumber Dampak	Tolak Ukur Dampak	Tujuan Pengelolaan	Pengelolaan Lingkungan	Lokasi	Periode	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
Gangguan kesehatan masyarakat	Kegiatan operasionalisasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	Jumlah masyarakat yang terganggu kesehatannya akibat menurunnya kualitas udara	Mencegah terjadinya gangguan kesehatan masyarakat	Dampak kesehatan masyarakat merupakan dampak turunan dari menurunnya kualitas udara, sehingga pengelolaannya mengacu pada pengelolaan dampak kualitas udara sebagai berikut: 1. Melakukan penyiraman khususnya di jalan-jalan perkerasan yang melewati pemukiman penduduk. 2. Membatasi kecepatan kendaraan maksimum 40 km/jam khususnya saat melalui wilayah pemukiman penduduk. 3. Memasang rambu lalu lintas untuk pembatasan kecepatan. 4. Melakukan pemeliharaan mesin peralatan mobilisasi agar tidak mengeluarkan emisi melebihi yang dipersyaratkan. Pembatasan umur kendaraan/alat berat yang beroperasi	di tapak proyek jalan akses perkebunan kelapa sawit	selama kegiatan operasionalisasi jalan	PT. Inti Global Laksana	Camat Lemito, Camat Popayato dan Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA, Dinas Perhubungan Kab. Pohuwato, LSM di Kab. Pohuwato	BLHTK Kabupaten Pohuwato
Timbulnya persepsi positif masyarakat	Kegiatan operasionalisasi jalan	Jumlah masyarakat yang berpersepsi positif terhadap jalan akses perkebunan kelapa sawit	Meningkatkan jumlah masyarakat yang berpersepsi positif	Memberdayakan masyarakat di sekitar lokasi perkebunan dengan program CSR ( <i>Cooperatif Social Responsibility</i> ).	di tapak proyek jalan akses perkebunan kelapa sawit	selama kegiatan operasionalisasi jalan	PT. Inti Global Laksana	Camat Lemito, Camat Popayato dan Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA, Dinas Perhubungan Kab. Pohuwato, LSM di Kab.	BLHTK Kabupaten Pohuwato

Dampak Penting Yang dikelolah	Sumber Dampak	Tolak Ukur Dampak	Tujuan Pengelolaan	Pengelolaan Lingkungan	Lokasi	Peraide	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
								Pohuwato	
<b>2. Pemeliharaan Jalan</b>									
Menurunnya kualitas udara	Kegiatan pemeliharaan jalan	Kadar debu di udara yang dibandingkan dengan PP No. 41 Tahun 1999	Mengurangi kadar debu di udara agar tetap di bawah baku mutu lingkungan	Melakukan penyiraman di sekitar lokasi proyek dan sekitarnya	di tapak proyek jalan akses perkebunan kelapa sawit	Minimal sekali dalam sehari selama kegiatan pemeliharaan jalan	PT. Inti Global Laksana	Camat Lemito, Camat Popayato dan Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA, Dinas Perhubungan Kab. Pohuwato, LSM di Kab. Pohuwato	BLHTK Kabupaten Pohuwtao
Peningkatan perekonomian lokal	Kegiatan pemeliharaan jalan	Tingkat pertumbuhan ekonomi	Menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi	3. Mengoptimalkan operasionalisasi jalan akses perkebunan sehingga akses transportasi pengangkutan hasil perkebunan menjadi lancar. 4. Membuka akses jalan tidak hanya untuk kebutuhan pemrakarsa, akan tetapi juga membuka akses bagi masyarakat di sekitar lokasi perkebunan.	di tapak proyek jalan akses perkebunan kelapa sawit	selama kegiatan pemeliharaan jalan	PT. Inti Global Laksana	Camat Lemito, Camat Popayato dan Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA, Dinas Perhubungan Kab. Pohuwato, LSM di Kab. Pohuwato	
Timbulnya persepsi positif masyarakat	Kegiatan pemeliharaan jalan	Jumlah masyarakat yang berpersepsi positif terhadap jalan akses perkebunan kelapa sawit	Meningkatkan jumlah masyarakat yang berpersepsi positif	Memberdayakan masyarakat di sekitar lokasi perkebunan dengan program CSR ( <i>Cooperatif Social Responsibility</i> ).	di tapak proyek jalan akses perkebunan kelapa sawit	selama kegiatan pemeliharaan jalan	PT. Inti Global Laksana	Camat Lemito, Camat Popayato dan Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA, Dinas Perhubungan Kab. Pohuwato, LSM di Kab.	BLHTK Kabupaten Pohuwtao

Dampak Penting Yang dikelolah	Sumber Dampak	Tolak Ukur Dampak	Tujuan Pengelolaan	Pengelolaan Lingkungan	Lokasi	Peraide	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup		
							Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
							Pohuwato		

Tabel 3.2 Ringkasan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup Pembangunan Jalan Akses Perkebunan Kelapa Sawit  
PT. Inti Global Laksana

No.	Jenis Dampak Penting Yang Dipantau	Sumber Dampak	Tujuan Pemantauan Lingkungan	Parameter Lingkungan yang dipantau	Metode Pemantauan		Lokasi Pemantauan Lingkungan	Waktu dan Periode Pemantauan	Institusi Pemantau		
					Pengumpulan Data	Analisis Data			Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
<b>RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP PADA TAHAP PRA-KONSTRUKSI</b>											
<b>1. Kegiatan Pengurusan Perizinan</b>											
1	timbulnya persepsi negatif dan keresahan dari masyarakat	Kegiatan pengurusan perijinan	memantau penurunan jumlah penduduk yang memiliki persepsi negatif dan resah setelah dilaksanakannya pengelolaan lingkungan hidup	Jumlah pemilik lahan yang memiliki persepsi negatif	metode wawancara	Analisis deskriptif	Di sekitar lokasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	minimal sekali selama tahap survei lokasi	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Kab. Pohuwato, Dinas Kehutanan , Dinas Perkebunan Kab. Pohuwato, BAPPEDA Kab. Pohuwato, LSM	BLHTK Kab. Pohuwato , Dinas Perkebunan dan Dinas Kehutanan Kab. Pohuwato
<b>2. Kegiatan Survei Lokasi</b>											
1	timbulnya persepsi negatif dan keresahan dari masyarakat	Kegiatan survei lokasi	memantau penurunan jumlah penduduk yang memiliki persepsi negatif dan resah setelah dilaksanakannya pengelolaan lingkungan hidup	Jumlah pemilik lahan yang memiliki persepsi negatif	metode wawancara	Analisis deskriptif	Di sekitar lokasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	minimal sekali selama tahap survei lokasi	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Kab. Pohuwato, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan Pohuwato, BAPPEDA Kab. Pohuwato, LSM	BLHTK Kab. Pohuwato , Dinas Perkebunan dan Dinas Kehutanan Kab. Pohuwato



No.	Jenis Dampak Penting Yang Dipantau	Sumber Dampak	Tujuan Pemantauan Lingkungan	Parameter Lingkungan yang dipantau	Metode Pemantauan		Lokasi Pemantauan Lingkungan	Waktu dan Periode Pemantauan	Institusi Pemantau		
					Pengumpulan Data	Analisis Data			Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
<b>3. Kegiatan Sosialisasi Program</b>											
	timbulnya persepsi positif masyarakat	Kegiatan sosialisasi	memantau peningkatan jumlah penduduk yang memiliki persepsi positif setelah dilaksanakannya pengelolaan lingkungan hidup	Jumlah pemilik lahan yang memiliki persepsi positif	metode wawancara	Analisis deskriptif	Di sekitar lokasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	minimal sekali selama tahap survei lokasi	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Kab. Pohuwato, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan Kab. Pohuwato, BAPPEDA Kab. Pohuwato, LSM	BLHTK Kab. Pohuwato , Dinas Perkebunan dan Dinas Kehutanan Kab. Pohuwato
<b>RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP PADA TAHAP KONSTRUKSI</b>											
<b>1. Kegiatan Penerimaan Tenaga Kerja</b>											
1.	Terbukanya Kesempatan kerja dan berusaha	Kegiatan penerimaan tenaga kerja	Memantau peluang kerja dan usaha masyarakat setelah kegiatan pengelolaan lingkungan	Peluang memperoleh pekerjaan dan membuka usaha di sekitar lokasi pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit	metode wawancara	Analisis deskriptif	Di sekitar lokasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	minimal sekali selama tahap survei lokasi	PT. Inti Global Laksana	Camat lemito, Camat Popayato dan Kec. Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pohuwato,	BLHTK Kabupaten Pohuwato Dinas Tenaga Kerja Kab. Pohuwato
2	Peningkatan Pendapatan	Kegiatan penerimaan tenaga kerja	Memantau upah tenaga kerja minimal sesuai dengan standar Upah Minimum Provinsi (UMP) Gorontalo	Jumlah pendapatan tenaga kerja konstruksi	metode wawancara	Analisis deskriptif	Di sekitar lokasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	minimal sekali selama tahap survei lokasi	PT. Inti Global Laksana	Camat lemito, Camat Popayato dan Kec. Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, Dinas Tenaga	BLHTK Kabupaten Pohuwato Dinas Tenaga Kerja Kab. Pohuwato

No.	Jenis Dampak Penting Yang Dipantau	Sumber Dampak	Tujuan Pemantauan Lingkungan	Parameter Lingkungan yang dipantau	Metode Pemantauan		Lokasi Pemantauan Lingkungan	Waktu dan Periode Pemantauan	Institusi Pemantau		
					Pengumpulan Data	Analisis Data			Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
3	Konflik tenaga kerja	Kegiatan penerimaan tenaga kerja	Memantau kejadian konflik tenaga kerja setelah kegiatan pengelolaan dilakukan	Jumlah gangguan keamanan yang muncul akibat datangnya tenaga kerja pendatang	Wawancara	Deskriptif	Di sekitar lokasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	minimal sekali selama tahap survei lokasi	PT. Inti Global Laksana	Kerja Kabupaten Pohuwato, Camat lemito, Camat Popayato dan Kec. Popayato Timur, BLHTK Kab. Pohuwato, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pohuwato,	BLHTK Kabupaten Pohuwato Dinas Tenaga Kerja Kab. Pohuwato
2. Kegiatan Mobilisasi Alat Berat dan Material											
1	Menurunnya kualitas udara	Kegiatan mobilisasi alat berat dan material	Memantau kualitas udara setelah dilakukan kegiatan pengelolaan	Konsentrasi debu di udara	Pengambilan sampel udara kemudian dianalisis di laboratorium	dibandingkan dengan baku mutu udara ambien I PP Nomor 41 Tahun 1999	jalan-jalan yang dilalui oleh kendaraan angkutan	Selama masa mobilisasi alat berat	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA , Dinas Perhubungan Kab. Pohuwato, LSM	BLHTK Kab. Pohuwato dan Dinas Perhubungan
2	Meningkatnya kebisingan	Kegiatan mobilisasi alat berat dan material	Memantau tingkat kebisingan setelah dilakukan kegiatan pengelolaan	Tingkat kebisingan di sekitar lokasi proyek	Pengukuran kebisingan dengan <i>Sound Level Meter</i>	Dibandingkan dengan baku tingkat kebisingan	jalan-jalan yang dilalui oleh kendaraan angkutan	Selama masa mobilisasi alat berat	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA , Dinas Perhubungan Kab. Pohuwato, LSM	BLHTK Kab. Pohuwato dan Dinas Perhubungan

No.	Jenis Dampak Penting Yang Dipantau	Sumber Dampak	Tujuan Pemantauan Lingkungan	Parameter Lingkungan yang dipantau	Metode Pemantauan		Lokasi Pemantauan Lingkungan	Waktu dan Periode Pemantauan	Institusi Pemantau		
					Pengumpulan Data	Analisis Data			Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
3	Persepsi Masyarakat	Dampak turunan dari menurunnya kualitas udara akibat kegiatan mobilisasi alat berat dan material	memantau persepsi masyarakat setelah dilaksanakannya pengelolaan lingkungan hidup	Jumlah masyarakat yang berada di sepanjang jalan yang dilalui	metode wawancara	Analisis deskriptif	jalan-jalan yang dilalui oleh kendaraan angkutan	minimal sekali selama kegiatan mobilisasi alat berat	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA Kab. Pohuwato, LSM	BLHTK Kab. Pohuwato
<b>2. Kegiatan Penyiapan Lahan</b>											
1	Hilangnya vegetasi penutup	Kegiatan penyiapan lahan	memantau vegetasi yang hilang di sekitar lokasi proyek setelah diadakan kegiatan pengelolaan	Jumlah dan jenis vegetasi yang hilang	metode observasi langsung di lokasi proyek	Analisis deskriptif	Di sekitar lokasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	Minimal sekali selama kegiatan pembukaan lahan	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA Pohuwato, Dinas Perkebunan Pohuwato LSM	BLHTK Kab. Pohuwato, Dinas Perkebunan Kab. Pohuwato
2	Gangguan satwa liar	Kegiatan penyiapan lahan	Memantau jenis satwa liar yang ada di lokasi studi.	Jumlah dan jenis satwa liar	metode observasi langsung di lokasi tapak proyek	Analisis deskriptif	Di sekitar lokasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	Minimal sekali selama kegiatan pembukaan lahan	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA Pohuwato, Dinas Perkebunan Pohuwato LSM	BLHTK Kab. Pohuwato, Dinas Perkebunan, Dinas Kehutanan Kab. Pohuwato
3	Menurunnya kualitas udara	debu, pasir dan tanah yang dihasilkan dari proses pembukaan lahan	Memantau kualitas udara sesuai dengan baku mutu yang berlaku setelah kegiatan pengelolaan dilakukan	Konsentrasi debu di udara	Pengambilan sampel udara kemudian dianalisis di laboratorium	dibandingkan dengan baku mutu udara	Di sekitar lokasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	Minimal sekali selama masa kegiatan pembukaan lahan	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA Kab. Pohuwato, LSM	BLHTK Kab. Pohuwato

No.	Jenis Dampak Penting Yang Dipantau	Sumber Dampak	Tujuan Pemantauan Lingkungan	Parameter Lingkungan yang dipantau	Metode Pemantauan		Lokasi Pemantauan Lingkungan	Waktu dan Periode Pemantauan	Institusi Pemantau		
					Pengumpulan Data	Analisis Data			Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
4	Potensi erosi dan kestabilan lereng	Kegiatan penyiapan lahan	Memantau tingkat erosi permukaan setelah kegiatan pengelolaan dilakukan	Tingkat erosi permukaan	Pengukuran parameter erosi di lokasi studi	Metode deskripsi	Di sekitar lokasi pembangunan jalan akses perkebunan	Minimal sekali selama masa kegiatan konstruksi	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA, Dinas Perkebunan Kab. Pohuwato, LSM	BLHTK Kab. Pohuwato dan Dinas Perkebunan Kab. Pohuwato
<b>3. Kegiatan Konstruksi Jalan</b>											
1	Menurunnya kualitas udara	Kegiatan konstruksi jalan	Memantau kualitas udara sesuai dengan baku mutu yang berlaku setelah kegiatan pengelolaan dilakukan	Konsentrasi debu di udara	Pengambilan sampel udara kemudian dianalisis di laboratorium	dibandingkan dengan baku mutu udara ambien PP Nomor 41 Tahun 1999	Di sekitar lokasi pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit	Minimal sekali selama masa kegiatan konstruksi	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA Kab. Pohuwato, LSM	BLHTK Kab. Pohuwato
2	Potensi erosi	Kegiatan konstruksi jalan	Memantau tingkat erosi permukaan setelah kegiatan pengelolaan dilakukan	Tingkat erosi permukaan	Pengukuran parameter erosi di lokasi studi	Metode deskripsi	Di sekitar lokasi pembangunan jalan akses perkebunan	Minimal sekali selama masa kegiatan konstruksi	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA, Dinas Perkebunan Kab. Pohuwato, LSM	BLHTK Kab. Pohuwato dan Dinas Perkebunan Kab. Pohuwato
3	Persepsi Masyarakat	Dampak turunan dari menurunnya kualitas udara akibat kegiatan konstruksi jalan	memantau persepsi masyarakat setelah dilaksanakannya pengelolaan lingkungan hidup	Jumlah masyarakat yang berpersepsi negatif	metode wawancara	Analisis deskriptif	Di sekitar lokasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	minimal sekali selama kegiatan konstruksi	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA Kab. Pohuwato, LSM	BLHTK Kab. Pohuwato

No.	Jenis Dampak Penting Yang Dipantau	Sumber Dampak	Tujuan Pemantauan Lingkungan	Parameter Lingkungan yang dipantau	Metode Pemantauan		Lokasi Pemantauan Lingkungan	Waktu dan Periode Pemantauan	Institusi Pemantau		
					Pengumpulan Data	Analisis Data			Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
4	Peningkatan laju aliran permukaan	Kegiatan konstruksi jalan	Memantau laju aliran permukaan setelah dilakukan kegiatan pengelolaan	Laju aliran permukaan	Perhitungan parameter aliran permukaan	Analisis deskriptif	Di sekitar lokasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	minimal sekali selama kegiatan konstruksi	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA Kab. Pohuwato, LSM	BLHTK Kab. Pohuwato
<b>III. RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP PADA TAHAP OPERASIONAL</b>											
<b>4. Kegiatan Operasionalisasi Jalan</b>											
1	Menurunnya kualitas udara	Kegiatan operasionalisasi jalan	Memantau kualitas udara setelah kegiatan pengelolaan dilakukan	Konsentrasi debu di udara	Pengambilan sampel udara kemudian dianalisis di laboratorium	dibandingkan dengan baku mutu udara ambien PP Nomor 41 Tahun 1999	Di sekitar lokasi pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit	Minimal enam bulan selama masa kegiatan operasional	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA Kab. Pohuwato, LSM	BLHTK Kab. Pohuwato
2	Meningkatnya kebisingan	Kegiatan operasionalisasi jalan	Memantau kebisingan setelah kegiatan pengelolaan dilakukan	Tingkat kebisingan di sekitar lokasi proyek	Pengukuran kebisingan dengan <i>Sound Level Meter</i>	Dibandingkan dengan baku tingkat kebisingan	Di sekitar lokasi pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit	Minimal enam bulan selama masa kegiatan operasional	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA , Dinas Perhubungan Kab. Pohuwato, LSM	BLHTK Kab. Pohuwato dan Dinas Perhubungan
3	Peningkatan volume lalu lintas	Kegiatan operasionalisasi jalan	Memantau volume lalu lintas setelah kegiatan pengelolaan dilakukan	Volume lalu lintas di lokasi pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit	Pengamatan di lapangan	Analisis deskriptif	Di sekitar lokasi pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit	Minimal enam bulan selama masa kegiatan operasional	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA , Dinas Perhubungan Kab. Pohuwato, LSM	BLHTK Kab. Pohuwato dan Dinas Perhubungan

No.	Jenis Dampak Penting Yang Dipantau	Sumber Dampak	Tujuan Pemantauan Lingkungan	Parameter Lingkungan yang dipantau	Metode Pemantauan		Lokasi Pemantauan Lingkungan	Waktu dan Periode Pemantauan	Institusi Pemantau		
					Pengumpulan Data	Analisis Data			Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
4	Risiko terjadinya kecelakaan lalulintas	kegiatan operasionalisasi jalan. Jalan akses perkebunan melintasi hutan sehingga hewan liar akan dengan leluasa menyebrangi jalan akses, sehingga akan menimbulkan risiko terjadinya kecelakaan lalulintas	Memantau kecelakaan lalulintas setelah kegiatan pengelolaan dilakukan	Jumlah kecelakaan lalulintas di lokasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	Pengamatan di lapangan	Analisis deskriptif	Di sekitar lokasi pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit	Minimal enam bulan selama masa kegiatan operasional	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA , Dinas Perhubungan Kab. Pohuwato, LSM	BLHTK Kab. Pohuwato dan Dinas Perhubungan
5	Peningkatan perekonomian lokal	Kegiatan operasionalisasi jalan	Memantau pertumbuhan ekonomi masyarakat setelah dilakukan kegiatan pengelolaan	Tingkat pertumbuhan ekonomi	Metode wawancara	Analisis deskriptif	Di sekitar lokasi perkebunan kelapa sawit	Enam bulan sekali selama masa kegiatan operasionalisasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Pohuwato, BAPPEDA Pohuwato, Dinas Perkebunan Pohuwato, LSM	BLHTK Kab. Pohuwato
6	Gangguan kesehatan masyarakat	Kegiatan operasionalisasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	Memantau gangguan kesehatan masyarakat setelah dilakukan kegiatan pengelolaan	Jumlah masyarakat yang terganggu kesehatannya akibat operasionalisasi jalan akses perkebunan	Metode wawancara	Analisis deskriptif	Di sekitar lokasi perkebunan kelapa sawit	Enam bulan sekali selama masa kegiatan operasionalisasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Pohuwato, BAPPEDA Pohuwato, Dinas Perkebunan, LSM	BLHTK Kab. Pohuwato
7	Timbulnya persepsi positif masyarakat	Kegiatan operasionalisasi jalan	memantau persepsi masyarakat setelah dilaksanakannya pengelolaan lingkungan hidup	Jumlah masyarakat yang berpersepsi negatif	metode wawancara	Analisis deskriptif	Di sekitar lokasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	minimal enam bulan sekali selama kegiatan operasional	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA Kab.	BLHTK Kab. Pohuwato

No.	Jenis Dampak Penting Yang Dipantau	Sumber Dampak	Tujuan Pemantauan Lingkungan	Parameter Lingkungan yang dipantau	Metode Pemantauan		Lokasi Pemantauan Lingkungan	Waktu dan Periode Pemantauan	Institusi Pemantau		
					Pengumpulan Data	Analisis Data			Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
										Pohuwato, LSM	
<b>5. Kegiatan Pemeliharaan Jalan</b>											
1	Menurunnya kualitas udara	Kegiatan pemeliharaan jalan	Memantau kuliatas udara setelah kegiatan pengelolaan dilakukan	Konsentrasi debu di udara	Pengambilan sampel udara kemudian dianalisis di laboratorium	dibandingkan dengan baku mutu udara ambien PP Nomor 41 Tahun 1999	Di sekitar lokasi pembangunan jalan akses perkebunan kelapa sawit	Minimal enam bulan selama masa kegiatan operasional	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA Kab. Pohuwato, LSM	BLHTK Kab. Pohuwato
2	Peningkatan perekonomian lokal	Kegiatan pemeliharaan jalan	Memantau pertumbuhan ekonomi masyarakat setelah dilakukan kegiatan pengelolaan	Tingkat pertumbuhan ekonomi	Metode wawancara	Analisis deskriptif	Di sekitar lokasi perkebunan kelapa sawit	Enam bulan sekali selama masa kegiatan operasionalisasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Pohuwato, BAPPEDA Pohuwato, Dinas Perkebunan Pohuwato, LSM	BLHTK Kab. Pohuwato
3	Timbulnya persepsi positif masyarakat	Kegiatan pemeliharaan jalan	memantau persepsi masyarakat setelah dilaksanakannya pengelolaan lingkungan hidup	Jumlah masyarakat yang berpersepsi negatif	metode wawancara	Analisis deskriptif	Di sekitar lokasi jalan akses perkebunan kelapa sawit	minimal enam bulan sekali selama kegiatan operasional	PT. Inti Global Laksana	Camat , BLHTK Kab. Pohuwato, BAPPEDA Kab. Pohuwato, LSM	BLHTK Kab. Pohuwato